

**PENGGUNAAN VARIASI BAHASA ALAY DALAM NOVEL *MARMUT MERAH JAMBU* KARYA RADITIYA DIKA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**



**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

**OLEH**

**SITI HARYANTI  
E1C011039**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2016**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

Dra.Syamsinas Jafar, M.Hum

Bq. Wahidah, M.Pd

NIP. 195912311986092001

NIP. 197907152008122001

**PENGUNAAN VARIASI  
BAHASA ALAY DALAM  
NOVEL *MARMUT MERAH*  
JAMBU KARYA RADITIYA  
DIKA DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA di SMP**

Oleh

**SITI HARYANTI  
E1C011039ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, makna bahasa Alay, dan fungsi bahasa Alay, serta mengetahui hubungannya dengan pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Pertama. Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bahasa Alay dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode padan ekstralingual. Penyajian hasil analisis data disajikan dengan metode deduktif dan induktif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) terdapat empat bentuk penggunaan bahasa Alay, yang terdiri dari bentuk fonologi, bentuk morfologi, bentuk sintaksis, dan bentuk ortografi. Bahasa Alay sifat fonologi yaitu,

bentuk pergantian vokal, bentuk penambahan konsonan, bentuk pergantian konsonan, bentuk pelesapan konsonan, dan bentuk pelesapan suku kata pertama. Bahasa Alay sifat morfologis yaitu bentuk berafiks [kan] kedalam bentuk berafiks [in], bentuk reduplikasi katagori nomina, katagori adjektifa, dan katagori verba, dan bentuk kata tunggal. bahasa Alay sifat sintaksis yaitu bentuk interjeksi berdasarkan perasaan, bentuk interjeksi katagori pengaruh bahasa daerah, dan bentuk katagori anomatope. Bahasa Alay sifat ortografi yaitu penggunaan huruf kapital secara keseluruhan terbagi dalam katagori kalimat, katagori klausa, dan katagori anomatope. (2) Bahasa Alay mengandung makna leksikal dan makna kontekstual. (3) Bahasa Alay mempunyai fungsi emotif, fungsi ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa kesal, kekecewaan dan marah, heran, dan kesanggupan. (4) Penelitian terhadap bahasa Alay dapat dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: **Bahasa Alay, Bentuk, Makna, dan Fungsi, Media Pembelajaran.**

**USE OF VARIATION IN THE  
NOVEL MARMUT MERAH  
JAMBU LANGUAGE ALAY BY  
RADITIYA DIKA WORKS AND  
LEARNING CONNECTION  
WITH INDONESIAN SMP**

**Oleh**

**SITI HARYANTI  
E1C011039**

This study aims to describe the form, language meaning Alay and Alay language function, and determine its relationship with language learning in Junior High School. The main issues that were examined in this study is the language of Alay and its relationship with language learning in junior high school (SMP). This research is a qualitative descriptive nature. Data collected by using methods refer and methods of documentation. Data analysis was performed by the method ekstralingual match. Presentation of the results of the data analysis are presented with deductive and inductive methods. Results of this study found that (1) there are four forms of language use Alay, which consists of the shape phonology, morphology, syntax form, and the form of orthography. Alay language phonological nature, namely, the shape change of vowels, consonants additions shape, the shape change of consonant, consonant deletion shape, and form the first syllable deletion. Alay language morphological properties that form

affixed [right] in the form affixed [in], noun form of reduplication categories, adjektifa category, and the category of the verb, and form a single word. Alay language syntactic properties that form of interjection is based on feelings, form categories interjection influence regional languages, and forms anomatope category. Alay language orthography properties that overall capitalization divided into categories sentence, clause categories, and categories anomatope. (2) Language Alay meaning of lexical and contextual meaning. (3) Language Alay has emotive function, this function aims to express resentment, disappointment and anger, astonishment, and ability. (4) Research on language learning Alay can be connected with Indonesian School (SMP), especially as a medium of learning.

**Keywords: Language Alay, Form, Meaning and Function, Learning Media.**

## **PENDAHULUAN**

Ragam bahasa atau variasi bahasa merupakan salah satu kajian dalam bidang *Sosiolinguistik*. Variasi bahasa terbentuk dalam masyarakat karena penggunaan bahasa dalam setiap daerah berbeda-beda. Akibatnya terbentuklah variasi bahasa kaum remaja yang dikenal dengan variasi bahasa Alay. Dewasa ini penggunaan bahasa Alay tampak

dari layar kaca televisi yang kemudian diikuti oleh para remaja. Mulai dari penggunaan bahasa yang digunakan oleh Ayudia bin Selamat misalnya, yang dikenal dengan kata “*kamseupai*” yang berarti “*kampungankampungan sekali udik payah*” dan istilah ini *tren* melalui sinetron *Putih Abu-Abu*, jika dilihat dari fenomena yang ada sekarang, ini tidak luput dari penggunaan bahasa yang digunakan pada waktu sebelumnya.

Alay itu sendiri merupakan singkatan dari Anak Lebay atau Anak Layangan. Kata “*lebay*” itu sendiri merupakan pelesetan dari kata “*berlebihan*” yang kemudian dihubungkan dengan kata layangan dan kata “*layangan*” berasal dari permainan anak-anak kampung yang kerap kali dimainkan oleh anak laki-laki. <https://daengbulag.wordpress.com>.

Berdasarkan fenomena kebahasaan yang terjadi di masyarakat khususnya anak remaja, dalam hal penggunaan bahasa Alay yang mulai menjamur hingga penggunaannya ditemukan dalam novel. Novel *Marmut Merah Jambu* merupakan salah satu karya Raditiya Dika yang menggunakan bahasa Alay. Bahasa Alay dalam novel ini, menambah perbendaharaan kata yang digunakan oleh anak-anak Alay. Bahasa Alay dalam pembentukannya banyak menggunakan bahasa yang tidak

baku, ini berarti bahasa tidak baku termasuk dalam bahasa Alay. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bahasa Alay dalam karya sastra berbentuk novel.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai bentuk, fungsi, makna bahasa Alay dan menganalisis hubungannya dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih rinci mengenai bentuk, makna, fungsi bahasa Alay.

## A. Sociolinguistik

Alwasilah (1993 : 01) juga menjelaskan bahwa masyarakat, dalam *sociolinguistik* merupakan pihak yang terlibat langsung dalam interaksi kelompok besar maupun kelompok kecil, fungsi kelompok, hubungan, dan perbedaannya.

Fisman (Chaer 2010: 03) menjelaskan sociolinguistik mengkaji tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena tiga unsur ini selalu memberi perubahan dalam masyarakat tutur, identitas masyarakat, tempat berlangsungnya peristiwa tutur serta tingkat dari variasi bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, Sociolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat dan pengaruh bahasa dalam budaya masyarakat, yang membentuk faktor linguistik dan nonlinguistik.

## B. Variasi Bahasa

Salah satu kajian dari *sosiolinguistik* adalah variasi bahasa. Terbentuknya variasi bahasa disebabkan oleh pengguna bahasa yang tidak homogen, ini terbukti dari penjelasan Kridalaksana (2008:253) yang menjelaskan variasi bahasa adalah satuan bahasa yang minimal memiliki dua variasi bahasa, disepakati oleh para penutur bahasa.

## C. Bentuk

Bentuk merupakan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia yang kemudian dituangkan atau digambarkan melalui tindakan, dan bentuk dalam bahasa akan ditungkan melalui tulisan seperti pembuatan kamus atau buku tata bahasa.

Mernurut Bapak Linguistik Ferdinand de Saussure hubungan bentuk dan makna bersifat *arbitren* dan *kovensional* (Wijaya dan Rohmadi, 2011 : 03). Ini berarti bentuk dan makna merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dengan adanya bentuk maka orang dapat memaknainya sebagai suatu tanda.

Bentuk kebahasaan akan terwujud dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh individual. Bentuk ini akan memiliki makna sendiri sesuai dengan ungkapan pembicara kepada pendengar.

## D. Makna

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya yang mampu berdiri sendiri di dalam satu kalimat, selain itu makna leksikal

adalah makna yang terkandung di dalam kamus, (lihat Pateda, 2008:118). Selain dari makna leksikal, ada juga makna yang dapat ditentukan apabila terikat dengan konteks kalimat.

## E. Fungsi

Jakobson (Aslinda, 2010:90) menyebutkan ada enam fungsi bahasa, yaitu: “Fungsi refresial sejajar dengan konteks atau refren; fungsi emotof sejajar dengan faktor pembicara; fungsi konotatif sejajar dengan pendengar yang diajak pembicara; fungsi metalingual sejajar dengan faktor sandi atau kode; fungsi fatis sejajar dengan fungsi kontak (awal komunikasi), dan fungsi puitis sejajar dengan amanat atau pesan”.

## F. Pengertian Bahasa Alay

Bahasa Alay muncul pertama kalinya sejak ada program SMS (Short Messeger Service) atau pesan singkat dari layanan operator, yang mengenakan tarif per karakter ataupun per SMS yang berfungsi untuk menghemat biaya, (<http://www.kamusmania.com>).

Penggunaan bahasa Alay itu sendiri digunakan oleh remaja yang ingin dianggap sebagai anak moderen yang selalu mengikuti perubahan. Ciri dari penggunaan bahasa Alay ini bermacam-macam. Ciri yang begitu ditonjolkan, berupa kemampuan remaja dalam mengikuti kemajuan teknologi, fasion, gaya berbicara, dan gaya tulisan saat menyampaikan pesan

melalui SMS, Facebook, Twitter, Instagram, BBM, Line, WicChat, dan media sosial yang lain.

### G. Novel

Zaidan menjelaskan, novel adalah jenis prosa yang memasukan unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menuliskan cerita kehidupan tokoh berdasarkan sudut pandang pengarang dan mengandung nilai kehidupan, (Nispiandi, 2011 : 14).

Penulis yang ber-usia 30 tahun ini berani tampil beda dengan penulis-penulis ternama lainnya. Novel-novel yang ditulis Raditiya Dika mempunyai ciri khas tertentu, salah satu ciri yang paling menonjol dari novel-novel Raditiya Dika ialah selalu menggunakan *caver* bergambar hewan dan judul dari novel-novel tersebut selalu dikaitkan dengan hewan-hewan itu. Mulai dari novel pertamanya dengan judul *Kambing Jantan, Cinta Brontosaurus, Radikus Makankakus, Babi Ngesot, Marmut Merah Jambu, Manusia Setang Salmon*, dan yang baru diterbitkan novelnya dengan judul *Koala Kumal*.

### H. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Belajar merupakan suatu proses perubahan diri seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan pada diri seseorang akibat proses belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan lain sebagainya.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran meliputi Prinsip *Kontekstual*, Prinsip *Fungsional*, Prinsip *Integratif*, Prinsip *Apresiasi*.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Peneliti menjelaskan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif berupa kutipan-kutipan data. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 2009 : 11).

### B. Sumber Data

Sumber data dari dalam naskah novel remaja yang berjudul *Marmut Merah Jambu* karya Raditiya Dika yang merupakan cetakan ketujuh, dengan tahun terbit 2011, sedangkan cetakan pertama terbit pada 1 Juni 2010, dengan ketebalan 222 halaman, dengan ukuran 13x20 cm.

### C. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Simak

Menurut Mahsun (2013 : 92) istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Artinya, si peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh para informannya. Metode simak dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat data yang terlihat penggunaannya dengan bahasa Alay, memuat data yang berhubungan dengan bahasa Alay dalam novel *Marmut Merah Jambu* karya Raditiya Dika.

#### **b. Metode Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010 : 274) metode dokumentasi yaitu metode yang mencari data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, berguna untuk mengumpulkan data-data pernyataan yang terkait dengan bahasa Alay dalam novel *Marmut Merah Jambu*.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ekstralingual. Ini artinya dengan metode ini peneliti akan menganalisis unsur-unsur yang terdapat di dalam bahasa yang dihubungkan dengan hal-hal di luar bahasa yang memunculkan variabel yang ditemukan dalam novel (konteks). Misalnya, situasi dan kondisi yang memicu kemunculan unsur bahasa

tersebut (Mahsun 2013 : 120). Metode ini diperlukan karena untuk mengetahui bentuk, makna, dan fungsi bahasa sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan.

Hasil penelitian akan dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di silabus. Kompetensi Dasar tersebut berbunyi *mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi*.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data, sebagai berikut:

- a. mengklasifikasikan data yang sudah ditandai atau dicatat yang berhubungan dengan bahasa Alay.
- b. mencatat data yang sesuai dengan penggunaan bahasa Alay yang meliputi bentuk dan fungsi bahasa Alay.
- c. menganalisis variasi bahasa Alay yang ditemukan sesuai dengan implikasinya dengan makna digunakannya dalam novel.
- d. menghubungkan hasil penelitian dengan media pembelajaran yang terdapat dalam silabus Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- e. membuat simpulan berdasarkan hasil penelitian.

## E. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, data disajikan secara deduktif dan induktif. Metode deduktif digunakan dalam pembahasannya, yakni menyebutkan terlebih dahulu bentuk, makna, dan fungsi bahas Alay dalam novel *Marmut Merah Jambu*, kemudian menjelaskan berdasarkan teori yang digunakan.

Sementara metode induktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Ini artinya, setelah memahami isi dari pembahasan makan akan dibuat kesimpulan yang mencakup seluruh inti dari penelitian.

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Penggunaan Bahasa Alay dari Aspek Fonologis

#### a. Bentuk Pergantian Vokal

1. Kata *Adek* [ adik ]  
Contoh:

(1) “Ketakutan anak-anak SD ini untuk disunat juga dialami oleh Edgar, **adek** bungsu gue”, (lihat teks 44).

#### b. Bentuk Penambahan Konsonan

1. Kata *Jadhi?* [ ‘jadi’ ]  
Contoh:

(2) “Harianto: ‘**Jadhi**, yang meranin aku siapa, Dhik? tanya Harianto di telepon dengan logat Kediri yang

medok

Dika: ‘Nah! Ini gue nelepon lo buat ngasi tahu, Har’kata gue. Yang meranin lo nanti namanya Edric”, (lihat teks 87).

### c. Bentuk Pergantian Konsonan

1. Kata *apal* [ afal ]

Contoh:

(3) “rumah Ina seharusnya deket dari rumah gue, tetapi berhubung saat itu gue baru bisa nyetir mobil dan belum **apal** jalan, gue malah berakhir nyasar gak nyampe-nyampe rumah dia”, (lihat teks 55).

### d. Bentuk Pelesapan Konsonan

1. Kata *Aja* [ saja ]

Contoh:

(4) Seperti biasa, Edgar selalu mengelak untuk disunat. Ada **aja** alesannya: dari mulai gak enak badan, sampai menunggu naik-naikan kelas, (lihat teks 45).

### e. Bentuk Pelesapan Suku Kata Pertama

1. Kata *Leh Nal?* [ boleh kenalan ]

Contoh:

(5) “Dan gue gak suka orang yang ngajak ngomong gini: Hai **Leh Nal?** Gue harus jawab apa?”, (lihat teks 98).



## B. Bentuk Bahasa Alay dari Aspek Morfologi

### a. Bentuk Kata Yang Berafiks

1. Kata *Biarin* [ biarkan ]

Contoh:

- (1) “Dika: Sudahlah, gue juga dibilang mbak-mbak kok sama Indira, Di. **Biarin** aja,” kata gue kepada Aldi”, (lihat teks 18).

### b. Bentuk Kata Reduplikasi Katagori Nomina

1. Kata *Adek-adek* [ adik-adik ]

Contoh:

- (2) “Sedangkan, untuk pemeran **adek-adek** gue, berhubung gue memerankan diri sendiri makanya **adek-adek** gue akan memerankan diri mereka sendiri”, (lihat teks 86).

### c. Bentuk Kata Reduplikatif Katagori Adjektifa

1. Kata *gede-gede* [ besar-besar ]

Contoh:

- (3) “begitu urusan nama beres, gue pun membeli satu buku tulis, menempelkan label bertulis **gede-gede**: ‘Buku Detektif’, (lihat teks 25).

### d. Bentuk Kata Reduplikatif Katagori Verba

1. Kata *itung-itungan*

Contoh:

- (4) “Christopher (ngakunya) jago pelajaran tata buku dan **itung-itungan**, (lihat teks 29).

## C. Bentuk Kata Tunggal

### a. Bentuk Kata Tunggal Kategori Adverbia

1. Kata *Abis* [ banget ]

Contoh:

- (1) “RADITIYA DIKA-PENYIDIK UTAMA dengan gambar Garfiel tiduran di pojok kanan atas. Cupu **abis**” (lihat teks 31).

### b. Bentuk Kata Tunggal Kategori Adjektifa

1. Kata *Bengong* [ melamun ]

Contoh:

- (2) “Aldi juga suka **bengong** sendiri ketika secara tidak sengaja bertemu face to face dengan Widya, (lihat teks 3).

### c. Bentuk Kata Tunggal Kategori Nomina

1. Kata *lo, elo*

Contoh:

- (3) Ina: **lo** tau gak, kalo kita jalan, gue ngerasa, nyambung banget sama **elo**, (lihat teks 72).

### d. Bentuk Kata Tunggal Kategori Verba

1. Kata *Berkutat*

Contoh:

- (4) “Di saat jam pelajaran olahraga, Aldi akan **berkutut** di dekat-dekat kantin, siapa tau Widya ke sana, izin di tengah jam pelajaran”, (lihat teks 9).

#### e. Bentuk Kata Tunggal Akronim

1. Kata *Mutun* [muka kartun]

Contoh:

- (5) “Dika: ‘Hei, Na. catetan lo kayanya bagus, gue boleh pinjem gak?  
Ina: catetan gue gak lengkap, **Mutun**  
Dulu pas SMA gue dipanggil **Mutun**,  
Singkatan dari muka kartun, (lihat teks 53).

#### B. Bentuk Frasa Bahasa Alay

1. Kata *Kaga ada* [tidak ada]

Contoh:

- (1) “Adegan sedih?  
Adegan bunuh diri?  
Adegan yang bisa pas dengan orang terjun dari helikopter? **Kaga ada**, (lihat teks 84).

#### A. Bentuk Penggunaan Bahasa Alay dari Aspek Sintaksis

##### a. Interjeksi Kekesalan atau Kekecewaan

1. Kata *AAAAAAAAAAAAHHHH*

Contoh:

- (1) “**AAAAAAAAAAAAH HHH!**’ jerit gue kaya cewek disetrum. Lalu gue ngerem dengan kencang. Ina teriak dengan lepas suasana chaos, mobil gue berhenti tepat di depan pohon”(lihat teks 64).

##### b. Interjeksi Kesenangan

1. Kata *GETHO DEEH*

Contoh:

- (2) Seorang cewek berjalan ke arah teman-temanya  
Cewek: EH LO TAU GAK SIHHH?!!  
Cewek: apaaan?  
Cewek: GUE NAKSIR **GETHO DEEH SAMA COWOK KELAS TIGA**”

##### c. Interjeksi Kesimpulan

1. Kata *Jadhi* [jadi]

Contoh:

- (3) Harianato: ‘**Jadhi**, yang meranin aku siapa, Dhik? tanya Harianato dengan logat Kediri yang medok  
Dika: ‘Nah! Ini gue nelepon lo buat ngasi tahu, Har’kata gue. Yang meranin lo nanti namanya Edric, (lihat teks 86).

##### d. Interjeksi Kesakitan

2. Kata *Idihhhh*

Contoh:

- (4) “Temen: eh lo tau gak, Dika tuh suka tau ama lo sampe dia mau disunat gitu  
Cewek: dia Cuma bilang, **’idihhhh...’**  
geli benget  
Dika: gue kembali shock, (lihat teks 52).

#### e. Interjeksi Kekaguman

##### 1. Kata *Sedaaap*

Contoh:

- (5) Seorang cowok berjalan kearah teman-temannya  
Cowok: men, gue lagi naksir cewek nih  
Cowok-cowok: **Sedaaap**  
Cowok: doain gue ye  
Cowok-cowok: siap, bos, (lihat teks 74).

#### f. Interjeksi Keheranan

##### 2. Kata *Ooooooooooooooh*

Contoh:

- (6) “Aldi, agak kecil, gak pake kacamata, kita sering papasan kok kalau lagi beli ayam goreng di kantin  
**Ooooooooooooooh!**  
kata Widya  
Inget?”

#### B. Bentuk Interjeksi Akibat Pengaruh Bahasa Daerah

##### 1. Kata *Mah*

Contoh:

- (1) “Dika: kertasnya Hello Kitty,’kata gue.’bolpennya juga biru

Wahyu: berarti

Bayu: berarti... dia nulis ini di atas kertas hello Kitty pakek bolpen biru

Wahyu: itu **mah** nenek-nenek shampoan juga tahu! Wahyu kesel, (lihat teks 39).

#### C. Bentuk Interjeksi Katagori Anomatope

##### 1. Kata *JEGER! JEGER!*

Contoh:

- (1) **JEGER! JEGER!** bumi gonjang-ganjing! Dajjal muncul dari perut bumi! Apakah orang ini sebelum kekantor kejatohan batu 3 ton?” (lihat teks 82).

#### A. Bentuk Ortografi

##### a. Bentuk Huruf Kapital Katagori Kalimat

##### 1. Kata *ABANG KAPAN MATI?*

Contoh:

- (1) Edgar: ‘oh iya, bang, duitku abis,’kata Edgar  
Dika: Oh, terus?  
Edgar: **ABANG KAPAN MATI?** Tanya Edgar Hening, (lihat teks 47).

##### b. Bentuk Huruf Kapital Katagori Klausa

##### 1. Kata *HAMIL!*

Contoh:

- (2) Produser: gimana kalau kita bikin cerita ini dramatis  
Dika: gimana, pak? Tanya gue sambil minum teh  
Produser: kita bikin si Kebo... **HAMIL!**, (lihat teks 82).

### c. Bentuk Huruf Kapital Katagori Anomatope

#### 1. Kata *JEGER!JEGER!*

Contoh:

- (3) Produser: kita bikin si Kebo ini hamil...SAMA BAPAKNYA **JEGER!JEGER!** bumi gonjang-ganjing! Dajjal muncul dari perut bumi! Apakah orang ini sebelum kekantor kejatohan batu 3 ton?, (lihat teks 83).

### A.Makna Penggunaan Variasi Bahasa Alay

#### a. Makna Leksikal

1. Kalimat “Ketakuatan anak-anak SD ini untuk disunat juga dialami oleh Edgar, **adek** bungsu gue”

Kata **adek** pada kalimat di atas, tidak mengubah makna dari sebuah kata tersebut secara kontekstual. Namun, tetap memiliki makna leksikal yang bermakna **adik**.

#### b.Makna Kontekstual

1. “RADITIYA DIKA-PENYIDIK UTAMA dengan gambar Garfiel

tiduran di pojok kanan atas. Cupu **abis**”(lihat teks 31).

Kata **abis** pada kalimat di atas, secara leksikal bermakna **tidak ada**. Namun, secara kontekstual kata **abis** pada kalimat di atas memiliki makna **sangat** atau **banget**.

### A.Fungsi Emotif

#### a.Digunakan Mengungkapkan Rasa Kesal Atau Marah

##### 1. Kata *Anjrit!*

Contoh:

- (1) “**Anjrit!** Ini apaan? Tanya gue, sambil melihat kartu nama bergambar Garfield tersebut, setengah gak percaya. ‘kita mau bikin grup detektif, bukan jualan kucing! (lihat teks 32).

#### b.Digunakan Untuk Mengungkapkan Rasa Heran

##### 1.Kata *HAMIL!*

Contoh:

- (2) Produser: gimana kalau kita bikin cerita ini dramatis  
Dika: gimana, pak? Tanya gue sambil minum teh  
Produser: kita bikin si Kebo... **HAMIL!**, (lihat teks 81)

#### c. Digunakan Menyatakan Kesanggupan

##### 1.Kata *O-eh*

Contoh:

- (3) “Dan gue gak suka orang yang ngajak ngomong gini: Hai Leh Nal? Gue harus jawab apa?”  
“Gue harus jawab” **O-eh**. A’a amu iapa? Ya, mungkin memang gaul sama gagu beda tipis”.

#### **D.Penggunaan Hubungan Variasi Bahasa Alay Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Setelah mengetahui bentuk, makna, dan fungsi bahasa Alay, hasil penelitian ini, selanjutnya dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

SK 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi, KD 4.2 yang menuntut siswa untuk menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa. SK/KD tersebut dipilih sebagai bentuk pemanfaatan hasil penelitian dalam jenjang pendidikan. Indikator yang harus dicapai siswa dalam SK/KD yaitu: (a) Mampu menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi. (b) Mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif.

Ini artinya, hasil penelitian ini dijadikan sebagai media perbandingan. Maksud sebagai media perbandingan adalah hasil dari penelitian ini, digunakan sebagai salah satu contoh, bentuk

bahasa yang tidak boleh digunakan dalam penulisan surat resmi, yang mengutamakan penulisan bahasa yang efektif, baik dan benar. Namun, di luar proses belajar mengajar bahasa Alay dapat digunakan sebagai alat komunikasi.

## **SIMPULAN dan SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Ditemukan bentuk-bentuk bahasa Alay dalam novel *Marmut Merah Jambu* karya Raditiya Dika. Bentuk bahasa Alay, berupa bentuk fonologi yang dikelompokkan berdasarkan **bentuk pergantian vokal, bentuk pelesapan konsonan, bentuk penambahan kosonan, bentuk pelesapan konsonan, dan bentuk pelesapan suku kata pertama**. Bentuk bahasa Alay ada berupa bentuk morfologi yang dikelompokkan berdasarkan **afiksasi** dan **reduplikasi**. Reduplikasi dikelompokkan berdasarkan **bentuk katagori verba, bentuk katagori adjektifa, bentuk nomina, dan bentuk kata tunggal**. Bentuk sintaksi berupa interjeksi yang dikelompokkan berdasarkan **interjeksi perasaan, interjeksi katagori pengaruh bahasa daerah, dan interjeksi katagori anomatope**. Selain itu, terdapat juga bentuk ortografi berupa penggunaan huruf kapital, yang

- dikelompokan berdasarkan **bentuk katagori kalimat, bentuk katagori klausa, dan bentuk katagori anomatope.**
2. Makna yang tertuang dalam bahasa Alay yaitu, makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal atau makna yang mampu berdiri sendiri, tanpa kehadiran kata yang dapat mengubah makna sebuah kata. Sedangkan, makna kontekstual yang berarti makna dalam sebuah kata akan berubah sesuai dengan konteks.
  3. Fungsi bahasa Alay berdasarkan fungsi emotif (ungkapan perasaan) digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal, kecewa dan marah, mengungkapkan rasa heran, dan mengungkapkan rasa kesepakatan.
  4. Hasil penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran pada, Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang disesuaikan dengan SK/ KD. Adanya media pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan lingkungan belajar anak, akan mempermudah pesertadidik dalam memahami materi pembelajaran secara kontekstual.

## SARAN

Penelitian mengenai sosiolingustik khususnya mengenai variasi bahasa, terutama bahasa Alay, harus terus dikembangkan. Hal ini karena, peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan penelitian ini yang belum dikatakan sempurna. Sehingga, bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti penelitian mengenai penggunaan variasi bahasa Alay ini dapat menyempurnakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiolongi*. Bandung : Angkasa
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rinike Cipta
- Andini, Hollysa. 2013. Skripsi. "Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Daerah Praya Lombok Tengah": Universitas Mataram
- Aslinda dan Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolingustik*. Bandung: Refika Aditama
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djajasudarman, T Fatimah. 2010. *Metode Linguistik : ancang Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama

<https://daengbulag.wordpress.com>

Remaja-Populer-dan-Fenomena-Bahasa-Gaul-(Alay)

<http://www.kamusmania.com> di

unduh 03 Februari 2015 pukul 18:00 WITA

<http://niethazakia.blogspot.com> di

unduh 10 Juni 2015 pukul 20:00 WITA

<http://www.Adtmanhasan.Blogspot.co.id/2014/04makalah.ortografi.ara.html> di unduh 05 Oktober 2015

<http://www.Lib.ui.ac.id/file=digital/125794-RB01D181pPola-Pembentukan-literatur-singkatan>

<https://endonesa.wordpress.com>

frasa-klausa-dan-kalimat

Hendri. 2013. “ Implikatur Percakapan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuandi Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma” : Universitas Mataram

Herna Hidayati.2012.“Variasi Bahasa Sasak Di Desa Kuripan Selatan Dan Implikasinya Terhadap Sosial Ke Masyarakatan” : Universitas Mataram

Ismiyati. 2011. “Bahasa Prokem Di Kalangan Remaja Kota Gede” : Universitas Negeri Yogyakarta di donlowad 10 Januari 2015 pukul 22:00 WITA

Kridalaksana, Harimurti. 2008.*Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

*Kata dalam Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Gramedia.

Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Mahsun. 2013. *Metode penelitian bahasa tahapan strategi. Metode dan tekniknya edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

Mekye. 2013. “Penggunaan Kosak Kata Alay Oleh Remaja Pada Facebook Di Kota Bengkulu” . Universitas Bengkulu di donlowad 10 Januari 2015 pukul 22:00 WITA

Moleong, Lexy. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Pateda, Mansoer., 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa

\_\_\_\_\_, 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rinike Cipta

Pramono, Dwi. 2014. “Penggunaan Kosak Kata Gaul Pada Komunitas Tari Moderen Kota Bengkulu” : Universitas Bengkulu

Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono

Samsul Bahri. 2015. “Variasi Bahasa Sasak Pada Masyarakat Nelayan Di Dusun Gili Meno Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Daerah Untuk Muatan Lokal Di Sekolah”. Universitas Mataram

\_\_\_\_\_.2008. *Kelasa*

Sugiarsih, Septia. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Di unduh 5 februari 2015 pukul 22:00 WITA

Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: Uny Press.

Sukri, M. 2008. *Morfologi Kajian Antara Bentuk dan Makna*. Mataram Lombok: Lembaga Cerdas Perss

Sumarsono. 2010. *Sosiolingustik*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar

\_\_\_\_\_ 2012. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-Asas Lingustik Umum*. Yogyakarta : Gajah Madah University Perss

Wijaya, Kusuma dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Semantik Teori Dan Analisis*. Surakarta :Yusma Pustaka